

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan salah satu ujung tombak dalam hal pelayanan kesehatan yang dapat membantu mewujudkan derajat kesehatan yang dapat membantu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Salah satu program puskesmas adalah peningkatan usaha kesehatan pribadi berupa pengobatan dasar. Ada beberapa faktor yang dapat membantu kelancaran proses pelayanan kesehatan kepada pasien. Salah satunya adalah rekam medis (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1997).

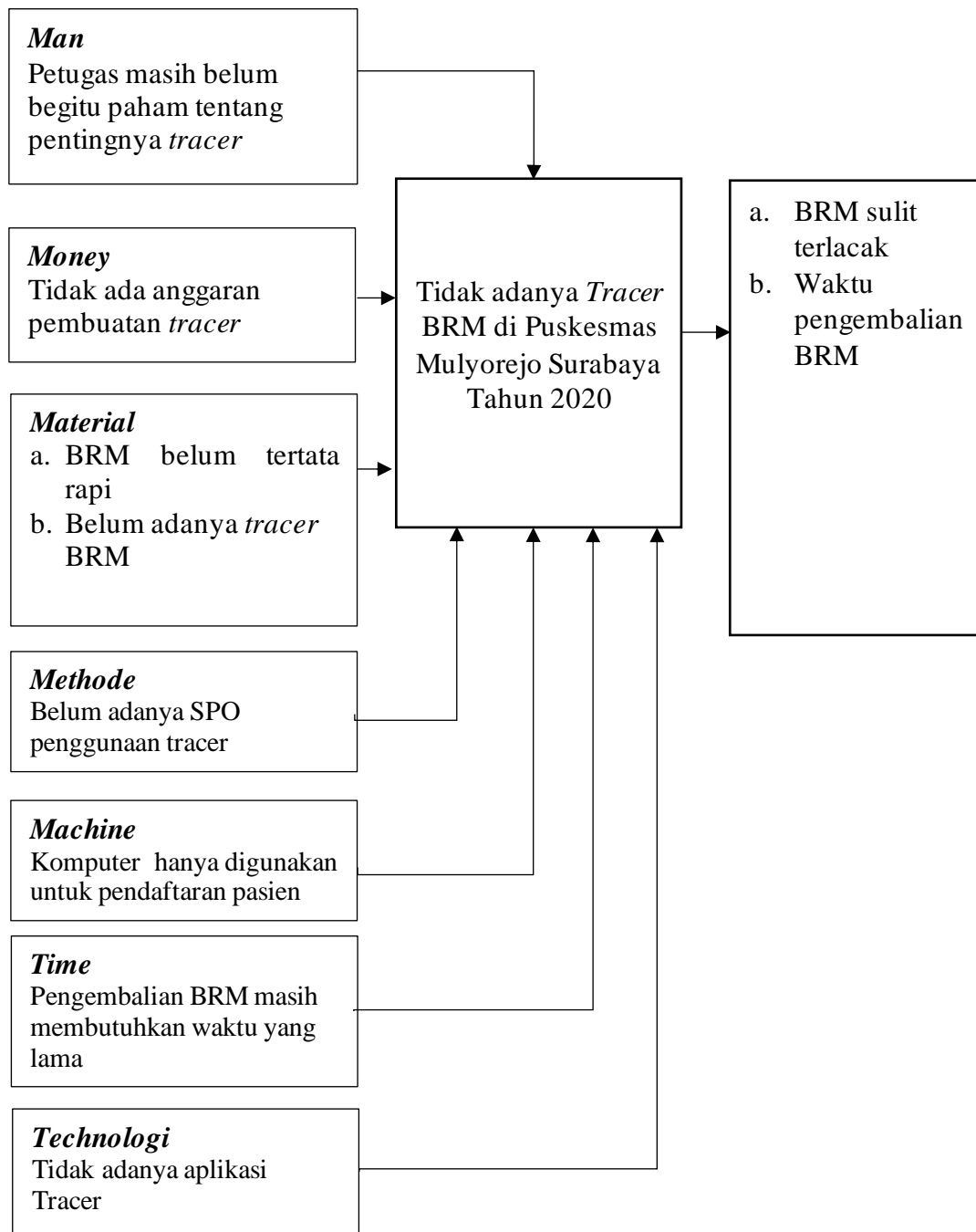
Rekam medis yang baik adalah memiliki data yang *continue* (berkesinambungan) mulai sejak awal hingga akhir perawatan diberikan ataupun sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien inaktif (Huffman, 1994). Kesenambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan yang maksimal. Ketersediaan berkas rekam medis (BRM) secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Maka dari itu, masalah penyimpanan BRM merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika sistem penyimpanan BRM yang dipakai kurang baik, akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan BRM secara tepat dan cepat.

Beberapa fasilitas di ruang penyimpanan BRM diantaranya ada (a) ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas dan keamanan dari serangan fisik lainnya; (b) alat penyimpanan BRM, bisa menggunakan *roll o pack*, rak terbuka, dan filing cabinet; (c) tracer yang digunakan sebagai pengganti BRM di rak filing yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis (Budi, 2015).

Ketentuan pokok yang harus ditaati di tempat penyimpanan yaitu tidak satu pun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis, tanpa tanda keluar/kartu peminjaman. Peneliti menemukan pada penyimpanan BRM di Puskesmas Mulyorejo yaitu, masih belum menggunakan *tracer (outguide)* untuk rekam medis yang keluar atau dipinjam. Hal ini terjadi dikarenakan sarana prasarana. Tidak adanya *tracer (outguide)* maka ditemukan kendala-kendala dalam sistem penyimpan BRM (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1997).

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Mulyorejo Surabaya hingga saat ini belum menggunakan tracer untuk mengganti BRM yang keluar dari rak penyimpanan, dari uraian diatas dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan tracer sebagai pengganti BRM yang keluar dari penyimpanan. Hasil wawancara dengan petugas rekam medis tidak adanya penggunaan *tracer* sehingga membuat pengembalian BRM menjadi terhambat dan membutuhkan waktu yang lebih lama yaitu lebih dari 2 menit untuk mengembalikan berkas rekam medis di rak penyimpanan dengan rata rata kunjungan pasien sebanyak 185 perhari. Maka dari itu peneliti mengajukan penelitian tentang “Pembuatan Tracer Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

Hasil observasi awal di Puskesmas Mulyorejo Surabaya, ditemukan adanya penyebab masalah khususnya terkait dengan *tracer* berkas rekam medis. Dilihat dari segi *Man*, *Money*, *Material*, *Methode*, *Machine*, *Time* dan *Technologi* diatas,

masalah yang ditimbulkan adalah tidak dilaksanakannya penggunaan *tracer* berkas rekam medis di Puskesmas Mulyorejo Surabaya yang dapat berakibat pada kesalahan penyimpanan (*missfile*), sulit untuk melacak berkas rekam medis ketika dibutuhkan dan membutuhkan banyak waktu untuk mengembalikan berkas rekam medis ke rek penyimpanan. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan membuat *tracer* untuk berkas rekam medis Puskesmas Mulyorejo.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membatasi lingkup permasalahan yang dibahas dan batasan penyelesaian yang dilakukan. Proposal penelitian ini hanya dibatasi pada pembuatan contoh *tracer* berkas rekam medis.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimana perancangan *tracer* penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Mulyorejo Surabaya ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah merancang *tracer* penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Mulyorejo Surabaya

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan *tracer* di unit rekam medis Puskesmas Mulyorejo Surabaya

- b. Merancang usulan desain *tracer* BRM di unit rekam medis Puskesmas Mulyorejo Surabaya.
- c. Menguji *tracer* BRM di unit rekam medis Puskesmas Mulyorejo Surabaya.
- d. Mengidentifikasi anggaran pembuatan *tracer* di unit rekam medis Puskesmas Mulyorejo Surabaya

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Peneliti

- a. Dapat membandingkan teori yang diperoleh dari kampus dengan yang ada di tempat penelitian terutama mengenai penggunaan *tracer* di bagian filing.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam perancangan desain *tracer* pada penyimpanan berkas rekam medis
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma 3 (D3) STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.

1.5.2 Bagi Puskesmas

- a. Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberi masukan tentang bagaimana rancangan *tracer (outguide)* bagi Puskesmas Mulyorejo Surabaya dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan meminimalisasi masalah yang terjadi pada bagian penyimpanan berkas rekam medis.
- b. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja rekam medis di masa mendatang guna meningkatkan kelancaran dalam proses

pengambilan berkas rekam medis di bagian filing dan implementasi penggunaan *tracer* di bagian filing Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

1.5.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

- a. Menambah referensi perpustakaan STIKES Yayasan Dr. Soetomo Surabaya dan untuk dasar acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tolak ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan, terutama mengenai penggunaan *tracer* berkas rekam medis.